

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat melalui pengumpulan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan kausal, melainkan untuk menyajikan gambaran objektif mengenai realitas yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* untuk anak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan penyusunan deskripsi yang terukur dan berbasis data kuantitatif terhadap persepsi dan preferensi responden sebagai pengguna potensial layanan *daycare*.

Creswell (2012) menegaskan bahwa desain deskriptif relevan digunakan ketika tujuan penelitian adalah memperoleh informasi faktual mengenai karakteristik populasi tanpa menggeneralisasi atau menguji sebab-akibat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator teoretis dari kajian literatur, standar layanan *daycare* (TARA, 2023), serta penelitian terdahulu (Budyawati dkk., 2023).

Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur intensitas kebutuhan responden terhadap aspek layanan *daycare*. Instrumen ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien sekaligus mendukung analisis statistik yang sistematis (Ary, Jacobs, Sorensen, & Walker, 2014).

Dengan demikian, desain deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dipandang tepat untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian secara komprehensif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus studi dan memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan tenaga kependidikan (tendik) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang bekerja secara aktif, terdaftar secara administratif, serta memiliki anak usia dini (0-6 tahun). Populasi ini dinilai relevan karena mencerminkan kelompok orang tua bekerja di lingkungan pendidikan yang berpotensi memiliki kebutuhan terhadap layanan *daycare* untuk anak usia dini.

Populasi terjangkau merujuk pada data resmi dan terbaru yang diperoleh langsung dari Direktorat Keuangan UPI tertanggal 18 Juli 2025, jumlah pegawai UPI yang memiliki anak belum dewasa/masuk daftar gaji tercatat sebanyak 1.105 orang, terdiri atas 647 orang dosen dan 458 orang tenaga kependidikan (lihat lampiran).

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu siapa saja orang tua bekerja di UPI yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden pada saat proses pengumpulan data (Creswell, 2014). Teknik ini dipilih karena praktis serta sesuai dengan konteks penelitian yang menekankan deskripsi kebutuhan riil orang tua bekerja.

Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *grup WhatsApp* fakultas dan unit kerja, serta secara luring dengan menemui responden di lingkungan kampus. 95 responden terkumpul, memenuhi kriteria dan dianalisis.

Ukuran sampel ini sesuai dengan pedoman Hair dkk. (2014) yang menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dapat dianggap memadai dengan jumlah responden 50–100, terutama bila populasi relatif homogen dan variabel penelitian jelas terdefinisi. Dengan demikian,

jumlah 95 responden dipandang representatif dan layak untuk menghasilkan deskripsi empiris yang valid.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen dirancang untuk menjangkau informasi yang dapat menggambarkan kondisi variabel yang diteliti secara tepat dan terukur (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuisisioner terstruktur.

Penggunaan kuisisioner dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar secara serentak, efisien, dan konsisten, serta cocok untuk memperoleh data kuantitatif berbasis persepsi dan preferensi (Prasetyo & Jannah, 2005). Kuisisioner dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu dari Budyawati dkk. (2023), serta pedoman penyelenggaraan layanan *daycare* TARA (2023), sehingga mencerminkan indikator yang relevan dengan kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* untuk anak usia dini.

Kuisisioner ini didesain menggunakan dua jenis item, yaitu:

- a. Item Skala Likert 4 Poin, digunakan untuk mengukur tingkat kebutuhan dan persetujuan terhadap berbagai aspek layanan *daycare*. Skala terdiri dari 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.
- b. Item Pilihan Ganda, digunakan untuk menjangkau informasi kategorikal, seperti durasi jam kerja orang tua, rentang usia anak yang membutuhkan layanan *daycare*, jenis layanan *daycare* yang diinginkan, dan kisaran biaya yang dianggap sesuai oleh responden.

Kuesioner ini dirancang menggunakan bahasa yang lugas, ringkas, dan mudah dipahami agar dapat diisi dengan akurat dan cepat oleh responden. Penyebarannya dilakukan dengan dua metode, yaitu:

- a. Daring (*online*) menggunakan *Google Form* yang dibagikan melalui *grup WhatsApp* dosen dan tenaga kependidikan setiap fakultas dan unit kerja yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Luring (*offline*) melalui penyebaran langsung kepada responden di lingkungan kampus UPI Bumi Siliwangi.

Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk mempercepat pengumpulan data, memfasilitasi kenyamanan responden dalam menjawab kuesioner, menjangkau partisipan yang tersebar di berbagai fakultas, meningkatkan cakupan responden yang luas sehingga dapat mewakili populasi secara baik, terutama yang memiliki kesibukan tinggi. Dengan teknik pengumpulan data yang terstruktur dan representatif, diharapkan data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare*.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen yang disusun telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, untuk memastikan kelayakan butir pernyataan baik dari segi ketepatan maupun konsistensinya. Struktur item kuisisioner beserta indikator dan aspek yang diukur disajikan secara rinci pada bagian kisi-kisi instrumen berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kebutuhan Orang Tua Bekerja Terhadap Layanan *Daycare* untuk Anak Usia Dini

Variabel	Aspek	Indikator	Fokus Pertanyaan/ Pernyataan	Item
Kebutuhan Orang Tua	Waktu Kerja Orang Tua	Durasi jam kerja per hari	Berapa jam rata-rata Anda bekerja setiap hari?	1
	Usia Anak yang Diterima	Rentang usia anak	Sejak anak rentang usia berapa Anda membutuhkan	2

			layanan <i>daycare</i> ?	
	Biaya Layanan	Kisaran biaya bulanan	Berapa biaya layanan <i>daycare</i> yang sesuai dengan kemampuan Anda?	3
	Lokasi Layanan	Jarak <i>daycare</i> dari kantor	Saya lebih memilih <i>daycare</i> yang dekat dengan kantor.	4
		Jarak <i>daycare</i> dari rumah	Saya lebih memilih <i>daycare</i> yang dekat dengan rumah.	5
	Kualifikasi Pengasuh	Tingkat pendidikan pengasuh	Latar pendidikan pengasuh sangat penting dalam keputusan saya memilih <i>daycare</i> .	6
			Saya mengharapkan pengasuh minimal berpendidikan SD/SMP.	7
			Saya mengharapkan pengasuh minimal berpendidikan SMA/SMK.	8
			Saya mengharapkan pengasuh minimal berpendidikan D4/S1.	9
		Pelatihan berkala pengasuh	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki pengasuh dengan pelatihan rutin dan berkualitas.	10
	Fasilitas Fisik	Pengaruh fasilitas terhadap perkembangan	Saya membutuhkan fasilitas fisik di <i>daycare</i> dalam menunjang	11

		anak	perkembangan anak saya.	
		Fasilitas bermain <i>indoor</i>	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain di dalam ruangan.	12
		Fasilitas bermain <i>outdoor</i>	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain di luar ruangan.	13
		Kombinasi fasilitas bermain <i>indoor-outdoor</i>	Saya mengharapkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain anak baik di dalam maupun di luar ruangan.	14
	Fasilitas Pembelajaran	Preferensi jenis APE (Alat Permainan Edukatif)	Saya lebih menyukai <i>daycare</i> yang menggunakan alat permainan edukatif berbasis alam.	15
			Saya lebih menyukai <i>daycare</i> yang menggunakan alat permainan edukatif berbasis IT.	16
	Bentuk Layanan yang Diminati	Layanan fleksibilitas waktu	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan fleksibilitas waktu.	17
		Layanan kesehatan dan gizi	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan kesehatan dan gizi.	18
		Layanan keamanan dengan CCTV	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan keamanan menggunakan CCTV	19

			<i>real time.</i>	
		Layanan antar jemput	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan antar jemput.	20
		Layanan konsultasi dan konseling	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan konsultasi dan konseling.	21
		Program keagamaan	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program keagamaan.	22
		Program <i>parenting</i>	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program <i>parenting</i> rutin.	23
		Program pengembangan pendidikan karakter	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program pengembangan pendidikan karakter.	24
		Program kemandirian (<i>Life Skills</i>)	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program kemandirian (<i>Life Skills</i>).	25
	Tata Kelola Layanan	Struktur organisasi dan penanggung jawab	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki struktur organisasi jelas dan dapat dihubungi.	26
		Legalitas dan izin operasional	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang	27

			memiliki izin resmi dan legalitas operasional.	
		SOP dan kesiapsiagaan	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki SOP, termasuk untuk keadaan darurat.	28
		Evaluasi layanan	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang secara rutin mengevaluasi layanannya.	29
		Pelibatan orang tua dalam evaluasi	Saya ingin dilibatkan dalam kegiatan evaluasi atau pertemuan dengan pihak <i>daycare</i> .	30
		Laporan perkembangan anak	Saya ingin menerima laporan perkembangan anak saya secara rutin dari pihak <i>daycare</i> .	31

Diadaptasi dari (Pedoman Standar Day Care Ramah Anak/Taman Asuh Ceria (TARA), 2023; RSNI3 Taman Asuh Ramah Anak, 2024; Budyawati dkk., 2023)

Tabel 3.2 Butir Item Instrumen Pilihan Ganda Sebelum Validitas Item

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jam rata-rata Anda bekerja setiap hari?	<input type="checkbox"/> < 6 Jam <input type="checkbox"/> 6 Jam <input type="checkbox"/> 8 Jam <input type="checkbox"/> 10 Jam <input type="checkbox"/> > 12 Jam
2.	Sejak anak rentang usia berapa Anda lebih membutuhkan layanan <i>daycare</i> ?	<input type="checkbox"/> <i>Newborn</i> (0 - 4 Minggu) <input type="checkbox"/> <i>Infant</i> (4 Minggu - 1 Tahun) <input type="checkbox"/> <i>Toodler</i> (1 - 3 Tahun) <input type="checkbox"/> Pra Sekolah (3 - 6 Tahun) <input type="checkbox"/> <i>Toddler</i> - Pra Sekolah (1 - 6 Tahun)
3.	Berapa biaya layanan <i>daycare</i> yang sesuai dengan kemampuan Anda?	<input type="checkbox"/> <i>Full day</i> > Rp. 1.500.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Full day</i> Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Half day</i> > Rp. 800.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Half day</i> Rp. 500.000 – Rp. 800.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Insidental</i> (sewaktu-waktu) Rp. 100.000 per Hari

Tabel 3.3 Butir Item Instrumen Skala Likert Sebelum Validitas Item

No.	Fokus Penilaian	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih memilih <i>daycare</i> yang dekat dengan kantor.				
2.	Saya lebih memilih <i>daycare</i> yang dekat dengan rumah.				
3.	Latar pendidikan pengasuh sangat penting dalam keputusan saya memilih <i>daycare</i> .				
4.	Saya mengharapkan pengasuh minimal berpendidikan SD/SMP.				
5.	Saya mengharapkan pengasuh minimal berpendidikan SMA/SMK.				

6.	Saya mengharapkan pengasuh minimal berpendidikan D4/S1.			
7.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memberikan pelatihan rutin dan berkualitas kepada pengasuh.			
8.	Saya membutuhkan fasilitas fisik di <i>daycare</i> dalam menunjang perkembangan anak saya.			
9.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain di dalam ruangan.			
10.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain di luar ruangan.			
11.	Saya mengharapkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain anak baik di dalam maupun di luar ruangan.			
12.	Saya lebih menyukai <i>daycare</i> yang menggunakan alat permainan edukatif berbasis alam.			
13.	Saya lebih menyukai <i>daycare</i> yang menggunakan alat permainan edukatif berbasis IT.			
14.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan fleksibilitas waktu.			
15.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan kesehatan dan gizi.			
16.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan keamanan menggunakan CCTV <i>real time</i> .			
17.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan antar jemput.			
18.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan konsultasi dan konseling.			
19.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program keagamaan.			
20.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program <i>parenting</i> rutin.			
21.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program pengembangan pendidikan karakter.			
22.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program kemandirian (<i>Life Skills</i>).			
23.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki struktur organisasi jelas dan dapat dihubungi.			
24.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki izin			

	resmi dan legalitas operasional.			
25.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki SOP, termasuk untuk keadaan darurat.			
26.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang secara rutin mengevaluasi layanannya.			
27.	Saya ingin dilibatkan dalam kegiatan evaluasi atau pertemuan dengan pihak <i>daycare</i> .			
28.	Saya ingin menerima laporan perkembangan anak saya secara rutin dari pihak <i>daycare</i> .			

Tabel 3. 4 Butir Item Instrumen Pilihan Ganda Setelah Validitas Item

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jam rata-rata Anda bekerja setiap hari?	<input type="checkbox"/> < 6 Jam <input type="checkbox"/> 6 Jam <input type="checkbox"/> 8 Jam <input type="checkbox"/> 10 Jam <input type="checkbox"/> > 12 Jam
2.	Sejak anak rentang usia berapa Anda lebih membutuhkan layanan <i>daycare</i> ?	<input type="checkbox"/> <i>Newborn</i> (0 - 4 Minggu) <input type="checkbox"/> <i>Infant</i> (4 Minggu - 1 Tahun) <input type="checkbox"/> <i>Toodler</i> (1 - 3 Tahun) <input type="checkbox"/> Pra Sekolah (3 - 6 Tahun) <input type="checkbox"/> <i>Toddler</i> - Pra Sekolah (1 - 6 Tahun)
3.	Berapa biaya layanan <i>daycare</i> yang sesuai dengan kemampuan Anda?	<input type="checkbox"/> <i>Full day</i> > Rp. 1.500.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Full day</i> Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Half day</i> > Rp. 800.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Half day</i> Rp. 500.000 – Rp. 800.000 per Bulan <input type="checkbox"/> <i>Insidental</i> (sewaktu-waktu) Rp. 100.000 per Hari

Tabel 3. 5 Butir Item Instrumen Skala Likert Setelah Validitas Item

No.	Fokus Penilaian	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Latar pendidikan pengasuh sangat penting dalam keputusan saya memilih <i>daycare</i> .				
2.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memberikan pelatihan rutin dan berkualitas kepada pengasuh.				
3.	Saya membutuhkan fasilitas fisik di <i>daycare</i> dalam menunjang perkembangan anak saya.				
4.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain di dalam ruangan.				
5.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain di luar ruangan.				
6.	Saya mengharapkan <i>daycare</i> yang memiliki fasilitas bermain anak baik di dalam maupun di luar ruangan.				
7.	Saya lebih menyukai <i>daycare</i> yang menggunakan alat permainan edukatif berbasis alam.				
8.	Saya lebih menyukai <i>daycare</i> yang menggunakan alat permainan edukatif berbasis IT.				
9.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan fleksibilitas waktu.				
10.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan kesehatan dan gizi.				
11.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan keamanan menggunakan CCTV <i>real time</i> .				
12.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan antar jemput.				
13.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> dengan layanan konsultasi dan konseling.				
14.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program keagamaan.				
15.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program <i>parenting</i> rutin.				
16.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program pengembangan pendidikan karakter.				
17.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang menyediakan layanan tambahan berupa program kemandirian (<i>Life Skills</i>).				

18.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki struktur organisasi jelas dan dapat dihubungi.				
19.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki izin resmi dan legalitas operasional.				
20.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang memiliki SOP, termasuk untuk keadaan darurat.				
21.	Saya membutuhkan <i>daycare</i> yang secara rutin mengevaluasi layanannya.				
22.	Saya ingin dilibatkan dalam kegiatan evaluasi atau pertemuan dengan pihak <i>daycare</i> .				
23.	Saya ingin menerima laporan perkembangan anak saya secara rutin dari pihak <i>daycare</i> .				

Kisi-kisi tersebut dikembangkan oleh peneliti berdasarkan sembilan indikator utama yang diturunkan dari teori, penelitian terdahulu, dan dokumen resmi kebijakan layanan *daycare* (Pedoman Standar Day Care Ramah Anak/Taman Asuh Ceria (TARA), 2023; RSNI3 Taman Asuh Ramah Anak, 2024; Budyawati dkk., 2023). Kisi-kisi berfungsi sebagai panduan sistematis dalam menyusun butir pertanyaan kuisioner agar tetap konsisten dengan indikator yang diukur serta sejalan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019), kisi-kisi merupakan kerangka dasar yang memuat indikator, materi, bentuk, dan jumlah soal, yang digunakan untuk menjaga validitas isi dan keterukuran instrumen. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan instrumen menjadi lebih terarah dan mencerminkan dimensi konseptual yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju, dengan fokus untuk mengukur sejauh mana kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare*. Dengan demikian, instrumen yang disusun diharapkan mampu menjangkau data yang valid dan dapat menggambarkan kebutuhan riil orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* secara kuantitatif.

2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel utama, yaitu kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* untuk anak usia dini. Variabel ini didefinisikan sebagai tingkat kebutuhan aktual, harapan, dan preferensi yang dirasakan oleh orang tua yang bekerja terhadap layanan *daycare* untuk anak usia 0–6 tahun, baik dari segi akses, kualitas, maupun kesesuaian dengan kondisi pekerjaan dan kehidupan keluarga.

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari suatu konsep menjadi lebih terukur dan dapat diamati melalui indikator yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini dirinci ke dalam sembilan indikator utama yang disusun berdasarkan hasil adaptasi dan sintesis dari teori Budyawati dkk. (2023), Pedoman Standar Taman Asuh Ramah Anak TARA (2023), dan RSNI3 TARA (2024). Kesembilan indikator tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Waktu kerja orang tua
Mengukur kebutuhan layanan *daycare* yang selaras dengan jam kerja orang tua sebagai partisipan.
2. Usia anak yang diterima
Menggambarkan rentang usia anak yang dianggap ideal untuk diterima di layanan *daycare*, mulai dari bayi hingga usia prasekolah.
3. Biaya layanan
Menilai persepsi orang tua terhadap tingkat biaya layanan *daycare* yang dianggap terjangkau dan sepadan dengan kualitas layanan.
4. Lokasi *daycare*
Merujuk pada preferensi lokasi *daycare* yang strategis, seperti dekat tempat kerja atau tempat tinggal.
5. Kualifikasi pengasuh
Mencerminkan harapan orang tua terhadap latar belakang pendidikan, pelatihan, dan kompetensi tenaga pengasuh anak.

6. Fasilitas fisik
Meliputi area bermain anak *indoor* dan *outdoor*.
7. Fasilitas pembelajaran
Meliputi aspek kurikulum, kegiatan edukatif, serta dukungan pengembangan stimulasi anak sesuai tahapan usia.
8. Jenis layanan *daycare*
Mengukur preferensi orang tua terhadap pilihan layanan *daycare* seperti *full-day*, *half-day*, atau layanan insidental.
9. Tata kelola dan layanan tambahan
Meliputi kebutuhan orang tua terhadap sistem administrasi, SOP, laporan perkembangan anak, serta layanan tambahan seperti konseling atau program keagamaan.

Setiap aspek tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan item kuesioner agar instrumen yang digunakan memiliki validitas isi yang kuat dan benar-benar mencerminkan kondisi kebutuhan orang tua bekerja secara nyata dan objektif.

3. Pedoman Skoring

Pedoman skoring disusun untuk memberikan acuan dalam mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Skoring bertujuan untuk mengkonversi jawaban responden ke dalam bentuk numerik agar dapat dianalisis secara statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), skala pengukuran yang tepat dapat mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan tingkat kecenderungan responden terhadap suatu pernyataan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian instrumen penelitian, format item dalam kuesioner terdiri dari dua jenis, yaitu skala Likert dan pilihan ganda. Oleh karena itu, skor hanya diberlakukan untuk butir-butir pernyataan berskala Likert, sedangkan pertanyaan pilihan ganda dianalisis secara deskriptif. Pendekatan ini digunakan agar teknik pengolahan data sesuai dengan karakteristik masing-masing item.

a. Skoring format item skala likert

Item skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kebutuhan dan harapan orang tua bekerja terhadap aspek layanan *daycare*. Skala Likert dipilih karena mampu merepresentasikan persepsi dan sikap dalam bentuk numerik yang dapat diolah secara statistik (Sugiyono, 2019). Setiap respons pada skala Likert diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Penyekoran item Skala Likert

Kategori Respons	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2019)

Seluruh pernyataan disusun dalam bentuk *favorable*, sehingga tidak diperlukan pembalikan skor (*reverse scoring*). Dengan demikian, skor minimum individu adalah 23 dan skor maksimum adalah 92. Skor total responden dihitung dengan menjumlahkan skor 23 butir tersebut. Untuk pelaporan deskriptif, skor total juga dikonversi ke persentase capaian kebutuhan menggunakan rumus statistik persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Skor aktual

N = Skor maksimum

Interpretasi terhadap skor total dilakukan dengan menggunakan presentase dari skor maksimum, sebagaimana dikemukakan dalam Azwar (2018) berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Kebutuhan

Interval Skor dari Total Maksimum	Interpretasi Kebutuhan
$X \leq Mi - (1,5 SDi)$	Rendah
$Mi - (1,5 SDi) < X \leq Mi$	Sedang
$Mi < X \leq Mi + (1,5 SDi)$	Tinggi
$X \geq Mi + (1,5 SDi)$	Sangat Tinggi

Sumber: Azwar (2018)

Untuk menentukan M_i ideal dan Simpangan Baku ideal didapat dari hasil perhitungan berikut ini:

Mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)

Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $1/6$ (skor tertinggi - skor terendah)

Interpretasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana responden membutuhkan layanan *daycare* berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam instrumen. Untuk operasional pelaporan, batas dibulatkan ke skor bilangan bulat: ≤ 40 (rendah); 41–57 (sedang); 58–75 (tinggi); ≥ 76 (sangat tinggi). Rumus dan arah kategorisasi ini digunakan konsisten pada analisis skor total individu dan visualisasi distribusi pada Bab IV.

b. Skoring format item pilihan ganda

Item pilihan ganda dalam kuesioner digunakan untuk menjangkau data kategorikal mengenai karakteristik responden, seperti usia anak, bentuk layanan *daycare* yang diinginkan, kisaran biaya yang dianggap terjangkau, serta durasi jam kerja orang tua. Data dari item ini tidak diberi skor numerik, tetapi dianalisis secara deskriptif menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dan kecenderungan preferensi responden terhadap aspek-aspek layanan *daycare* secara umum.

Dengan pendekatan skoring dan tabulasi yang disesuaikan dengan karakter data, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang valid, terukur, dan relevan dengan tujuan penelitian.

4. Uji Validitas

Validitas adalah konsep atau kriteria untuk menilai kualitas instrumen. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi instrumen dalam mengukur konstruk yang ingin diteliti. Alat ukur yang baik akan memiliki nilai validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya (Ibrahim dkk., 2018). Dalam penelitian ini, instrumen diuji dengan dua jenis validitas, yaitu uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas item

(*item validity*). Validitas isi, yaitu penilaian terhadap sejauh mana suatu instrumen mewakili keseluruhan domain dari variabel yang ingin diukur. Sedangkan, validitas item adalah penilaian terhadap sejauh mana setiap item dalam instrumen mengukur variabel dengan tepat (Sugiyono, 2019).

1. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi ditimbang (*judgement*) oleh seorang ahli yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pengembangan instrumen untuk mengetahui tingkat kesesuaian redaksi, keterwakilan indikator, kejelasan bahasa, serta relevansi butir terhadap aspek kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare*. Validitas ini menggunakan analisis rasional dari Bapak Dr. Rudiyanto, S.Pd., M.Si., selaku validator. Hasil dari penilaian ahli (*expert judgment*) diperoleh masukan berupa penambahan aspek dan indikator terkait tata kelola. Setelah dilakukan revisi oleh peneliti, validator menyatakan bahwa instrumen sudah layak digunakan (surat terlampir).

2. Validitas Item (*Item Validity*)

Validitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP). Instrumen diuji menggunakan *correlation pearson product moment* dengan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

- rx_y : Koefisien korelasi antara skor item (x) dan skor total (y).
- N : Jumlah responden.
- ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total.
- ΣX : Total seluruh skor item.
- ΣY : Total seluruh skor total per responden.
- ΣX² : Jumlah kuadrat skor item.
- ΣY² : Jumlah kuadrat skor total.

Keputusan hasil pengujian validitas item ini didasarkan pada analisis r-hitung dan r-tabel. Apabila r-hitung > r-tabel maka item dinyatakan valid secara statistik. Sebaliknya, apabila r-hitung < r-tabel maka item dinyatakan tidak valid secara statistik. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk N = 30 pada tabel distribusi nilai r-tabel statistik yaitu 0,361. Uji batas instrumen dilakukan kepada 30 partisipan yang memuat 28 pernyataan dengan hasil, sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Indikator Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
K1	0,330	0,361	Tidak Valid
K2	0,007	0,361	Tidak Valid
K3	0,511	0,361	Valid
K4	-0,036	0,361	Tidak Valid
K5	0,228	0,361	Tidak Valid
K6	0,283	0,361	Tidak Valid
K7	0,649	0,361	Valid
K8	0,488	0,361	Valid
K9	0,666	0,361	Valid
K10	0,576	0,361	Valid
K11	0,738	0,361	Valid
K12	0,578	0,361	Valid
K13	0,453	0,361	Valid
K14	0,708	0,361	Valid
K15	0,413	0,361	Valid
K16	0,468	0,361	Valid
K17	0,778	0,361	Valid
K18	0,868	0,361	Valid
K19	0,883	0,361	Valid
K20	0,747	0,361	Valid
K21	0,818	0,361	Valid
K22	0,769	0,361	Valid
K23	0,775	0,361	Valid
K24	0,600	0,361	Valid
K25	0,647	0,361	Valid
K26	0,397	0,361	Valid

K27	0,668	0,361	Valid
K28	0,495	0,361	Valid

Sumber: Hasil perhitungan peneliti menggunakan JASP

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat diperoleh data bahwa dari 28 item butir pernyataan pada instrumen kuesioner kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* untuk anak usia dini, terdapat 23 item butir dinyatakan valid dan 5 item butir dinyatakan tidak valid. Kelima pernyataan tersebut peneliti hapus dan tidak digunakan kembali.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang terhadap konstruk yang sama. Reliabilitas mencerminkan stabilitas, keandalan (*dependability*), dan prediktibilitas (*predictability*) dari suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2019), sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran konsisten dan tidak berubah secara signifikan meskipun dilakukan pengukuran berulang dalam kondisi yang sama sehingga menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap 23 butir pernyataan dalam kuesioner yang menggunakan skala likert dan telah dinyatakan valid, baik secara isi (*content validity*) maupun secara empiris (*item validity*). Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu teknik paling umum dalam mengukur konsistensi internal antar item dalam satu konstruk. Rumus *Cronbach's Alpha* menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

σ = nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = Jumlah item atau butir pernyataan

σ_i^2 = Varian dari setiap butir pernyataan ke-i

σ^2 = Varian total skor

Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik JASP dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.938	0.015	0.909	0.967

Sumber: Hasil Perhitungan peneliti menggunakan JASP

Hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha

Rentang Nilai α	Kategori Interpretasi
$\alpha \geq 0,90$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha < 0,90$	Reliabel
$0,60 \leq \alpha < 0,70$	Cukup Reliabel
$\alpha < 0,60$	Tidak Reliabel

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan klasifikasi tersebut, nilai $\alpha = 0,938$ menunjukkan bahwa instrumen termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil, akurat, dan sah dalam mengukur kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare*. Hasil ini sekaligus memperkuat validitas prosedural dalam penelitian, serta

mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

D. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* secara objektif dan sistematis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk statistik deskriptif yang ringkas namun informatif. Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara menyajikannya dalam bentuk frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan distribusi sehingga dapat memberikan gambaran faktual terhadap fenomena yang dikaji.

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Kelengkapan Data (*Data Screening*)

Seluruh kuesioner yang telah terkumpul diperiksa untuk memastikan kelengkapan jawaban, menghindari duplikasi, dan mengevaluasi kesesuaian responden dengan kriteria inklusi. Responden yang tidak memenuhi syarat, seperti tidak memiliki anak usia 0–6 tahun dikeluarkan dari proses analisis.

2. Pengkodean Data

Jawaban pada item-item skala Likert dikonversikan ke dalam bentuk numerik (Sangat Tidak Setuju = 1; Tidak Setuju = 2; Setuju = 3; dan Sangat Setuju = 4).

Untuk item-item pilihan ganda seperti durasi jam kerja, usia anak, jenis layanan *Daycare* dan estimasi biaya, pengkodean dilakukan secara kategorikal untuk kebutuhan tabulasi dan penyajian data.

3. Penghitungan Skor Total dan Konversi Persentase

Skor masing-masing responden pada item skala Likert dijumlahkan untuk memperoleh skor total kebutuhan. Selanjutnya, skor total tersebut

dikonversi ke dalam persentase terhadap skor maksimum. Persentase ini menjadi dasar untuk menentukan tingkat kebutuhan dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Klasifikasi ini mengacu pada pedoman interpretasi dari Azwar (2016) dan Sugiyono (2019).

4. Analisis Statistik Deskriptif

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif seperti nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase. Pengolahan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan JASP sehingga hasil analisis dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik batang, dan atau diagram lingkaran untuk mempermudah interpretasi.

5. Pengurutan Prioritas Kebutuhan

Indikator kebutuhan akan diurutkan berdasarkan nilai rata-rata skor tertinggi hingga terendah. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dimensi layanan *daycare* yang paling dibutuhkan oleh orang tua bekerja, sekaligus menyusun prioritas berdasarkan persepsi mayoritas responden.

6. Analisis Item Non-Skala Likert

Untuk butir-butir yang tidak menggunakan skala Likert, dilakukan tabulasi frekuensi dan persentase. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan atau grafik untuk menggambarkan karakteristik umum dan preferensi responden.

7. Penyusunan Narasi Interpretatif

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif, peneliti menyusun narasi interpretatif untuk menjelaskan hasil secara deskriptif. Narasi ini akan dimuat dalam BAB IV dan menjadi landasan dalam merumuskan rekomendasi pada BAB V, khususnya dalam konteks pengembangan layanan *daycare* yang relevan dengan kebutuhan orang tua bekerja.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis kedalam empat tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap pelaporan hasil. Tujuan dari prosedur ini yaitu untuk memastikan

seluruh proses penelitian berjalan sesuai prinsip ilmiah, menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan kegiatan awal yang bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan instrumen serta strategi pelaksanaan penelitian. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

a. Perumusan masalah dan kajian literatur

Mengidentifikasi permasalahan dan menyusun kerangka konseptual berdasarkan teori kebutuhan orang tua terhadap layanan *daycare*, standar layanan Taman Asuh Ramah Anak, dan penelitian terdahulu.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare*. Penyusunan instrumen mengacu pada kajian literatur, standar layanan Taman Asuh Ramah Anak (TARA, 2024), serta hasil penelitian terdahulu oleh Budyawati dkk. (2023). Kuesioner terdiri atas 23 pernyataan dengan skala Likert dan beberapa item pilihan ganda terkait preferensi.

c. Validasi Isi oleh Ahli

Draft instrumen kemudian divalidasi oleh ahli bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk menilai kejelasan bahasa, relevansi indikator, serta keterwakilan butir pernyataan terhadap konstruk. Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi dengan menambahkan indikator tata kelola layanan untuk memperluas cakupan konsep sesuai dengan Pedoman TARA dan konteks layanan *daycare* di Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mencakup uji coba dan penyebaran instrumen kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kegiatan pelaksanaan mencakup:

a. Uji Coba Instrumen dan Uji Validitas Empiris

Kuesioner yang telah divalidasi secara isi diuji coba kepada 30 responden untuk menguji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson pada aplikasi statistik JASP. Dari 28 item berskala Likert, 23 dinyatakan valid ($p < 0,05$) sedangkan 5 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid, tidak digunakan lagi pada saat pengumpulan data utama.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil menunjukkan nilai $\alpha = 0,938$ yang termasuk dalam kategori sangat reliabel menurut Sugiyono (2019), sehingga instrumen dinyatakan konsisten secara internal dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

c. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada dosen dan tenaga kependidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang memiliki anak usia 0–6 tahun. Proses distribusi dilakukan secara daring melalui *grup WhatsApp* fakultas dan unit kerja serta secara luring dengan melakukan kunjungan langsung di lingkungan kampus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan langkah pengolahan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan dan Penyaringan Data

Seluruh data hasil pengisian kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Sebanyak 5

responden yang tidak memiliki anak usia dini dikeluarkan dari analisis, sehingga diperoleh 95 responden yang layak dianalisis.

b. Pengkodean Data

Jawaban pada skala Likert dikodekan dalam bentuk numerik (1–4), sementara item pilihan ganda dikodekan dalam bentuk kategorikal untuk keperluan tabulasi dan visualisasi.

c. Penghitungan dan Analisis Statistik

Skor tiap responden dijumlahkan untuk memperoleh nilai total kebutuhan, kemudian dikonversi dalam bentuk persentase terhadap skor maksimum. Analisis statistik dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan JASP, mencakup rata-rata, persentase, tabulasi distribusi, dan pengurutan indikator dari kebutuhan tertinggi ke terendah.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir mencakup penyusunan narasi ilmiah berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data:

a. Interpretasi dan Klasifikasi Kebutuhan

Tingkat kebutuhan diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan persentase skor (mengacu pada Azwar, 2016; Sugiyono, 2019).

b. Penyusunan Laporan Penelitian

Seluruh proses dan hasil penelitian dilaporkan secara sistematis dalam format skripsi, mencakup temuan utama, pembahasan, kesimpulan, serta rekomendasi praktis untuk pengembangan layanan *daycare* yang responsif terhadap kebutuhan orang tua bekerja.

Dengan mengikuti prosedur yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare*.